

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilakukan oleh setiap bangsa, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia atau masyarakatnya. Kualitas hidup manusia itu ditentukan oleh tingkat pemenuhan kebutuhan yang paling utama bagi manusia itu sendiri, yang disebut dengan kebutuhan dasar. Dalam artian yang sangat sederhana, kebutuhan dasar merupakan berbagai hal yang diperlukan manusia untuk kelangsungan hidupnya, baik sebagai individu maupun anggota dari masyarakatnya. Karden Edy Sontang Manik (2003: 35) mengungkapkan kebutuhan dasar ini tidak statis, tetapi bersifat dinamis dan berkembang sesuai tingkat peradaban dan kesejahteraan manusia. Makin sedikit kebutuhan dasar yang dapat dipenuhi manusia, makin buruk kualitas hidupnya. Sebaliknya, makin terpenuhi kebutuhan dasar manusia, makin baik kualitas hidupnya. Hal ini mengandung makna bahwa makin tinggi derajat kualitas hidup manusia makin baik kualitas hidup manusia, makin baik kualitas hidup manusia, makin baik tempat lingkungan manusia itu berada.

Kecakapan hidup (*life skills*) didefinisikan sebagai “keterampilan yang memungkinkan individu berhasil di lingkungan yang berbeda tempat mereka tinggal, seperti sekolah, rumah dan lingkungan mereka” (Gould & Carson, 2008). Remaja perlu adanya upaya membangkitkan *spirit* dan semangat remaja agar bisa beradaptasi di lingkungan yang berbeda karena tidak semua anak muda bisa selalu beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Generasi muda yang sedang menjalani proses perkembangan dengan belajar di institusi pendidikan harus mempersiapkan diri untuk berpartisipasi dalam usaha pembangunan sekaligus mengandung potensi untuk mengembangkan dan memperkaya dirinya sendiri. Setiap generasi muda harus dibantu menemukan gambaran tempatnya dalam dunia kerja yang sesuai baginya dan sekaligus memberi sumbangan maksimal bagi pembangunan nasional. “Hari ini, anak muda menghadapi sejumlah tantangan, dan agar berhasil sebagai orang dewasa dalam ekonomi global yang sangat kompetitif

dan selalu berubah mereka harus belajar banyak keterampilan dan mengembangkan kecakapan hidup” (Gould & Carson, 2010).

Life skill dipandang merupakan inovasi dalam pembelajaran melalui rekayasa mendekatkan dunia sekolah dengan dunia kerja atau jenjang pendidikan selanjutnya. Pengembangan sekolah yang mengarah kepada *life skill* tidaklah berarti mengubah sekolah sebagai lembaga keterampilan sebab pada hakikatnya sekolah tetap berdiri sebagai lembaga yang bertujuan memanusiakan manusia, mengembangkan potensi dasar siswa yang kelak tidak tergantung kepada pihak lain karena tidak mempunyai kemampuan berkehidupan di masyarakat.

Faktor lain yang bisa membantu mengembangkan aspek sosial yaitu dengan Kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler bias menjadi wadah bagi siswa yang memiliki kesamaan minat, kegemaran, dan kreativitas yang dilakukan di luar jam sekolah tetapi termasuk kegiatan dari sekolah. Seperti yang dinyatakan Seow & Pan (2014) bahwa “kegiatan ekstrakurikuler telah menjadi komponen penting dalam kehidupan sekolah siswa dan banyak sekolah menginvestasikan sumber daya yang signifikan untuk kegiatan ekstrakurikuler”.

Adapun pengertian Ekstrakurikuler menurut Tri Ani Hastuti (2008: hlm 53), Ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran, terkait menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk cabang olahraga juga bisa menjadi pelajaran bagi siswa agar siswa bisa memahami cabang olahraga tersebut dan bisa melakukan saat kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, Dan disisi lain, kegiatan ekstrakurikuler ini bisa meningkatkan (*life skill*) seseorang yang akan dibawa ke kehidupan sehari-hari.

Olahraga dapat menjadi konteks yang sangat penting untuk mempelajari kecakapan hidup, siswa tentang keterlibatan mereka dalam berbagai kategori kegiatan ekstrakurikuler. “Program olahraga dan seni memberikan lebih banyak pengalaman

yang berkaitan dengan pengembangan inisiatif, meskipun olahraga juga terkait dengan stres tinggi” (Larson et.al 2000).

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada akhirnya tujuan dari ekstrakurikuler adalah pengembangan (*life skill*) sehingga diharapkan siswa memiliki keterampilan dalam menjalankan interaksi dengan lingkungan masyarakat dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler pasti tidak akan lepas dari interaksi dengan individu yang lain, baik antara pelatih dengan siswa atau siswa dengan siswa. “Banyak peneliti telah menyoroti pentingnya pendekatan yang disengaja untuk pengembangan *life skill* anak muda” (Kendellen, Camiré, Bean, Forneris, & Thompson, 2017).

Sebelum adanya interaksi dari pelatih dan siswa, dalam latihan futsal harus ada program latihan yang sudah dirancang dengan sebaik mungkin, seperti pernyataan berikut, “Program yang terstruktur dan disengaja mendapat skor lebih tinggi pada kualitas programnya dan hasil pengembangannya positif dari pada program terstruktur yang tidak disengaja” (Bean & Forneris, 2016).

Dari dua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa program yang sudah terstruktur dan disengaja skor nya lebih tinggi dari pada yang tidak disengaja, Salah satu caranya yaitu dengan mengintegrasikan *life skills* ke dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal yang dimana akan terjadi interaksi antara pelatih dan siswa yang membuat semakin tinggi kualitas program latihan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 12 Bandung sangat banyak, mulai dari olahraga permainan, beladiri, hingga kesenian. Namun yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah cabang olahraga futsal, cabang tersebut menjadi permasalahan yang mengakibatkan tumbuhnya kecakapan hidup (*life skill*) siswa di kehidupan sehari-hari.

Lalu, Bailey (2006) mengungkapkan “ternyata kegiatan ekstrakurikuler berupa aktivitas fisik seperti olahraga dapat meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga dapat meningkatkan perkembangan sosial dan kognitif siswa”. Olahraga futsal merupakan bagian dari pembelajaran olahraga yang dikelompokkan dalam pembelajaran bola besar tetapi olahraga tersebut memiliki karakteristik yang berbeda.

Adapun karakteristik dari cabang olahraga tersebut adalah jumlah pemain, ukuran lapangan, peraturan permainan, panjang dan lebar gawang, serta bola yang dipakai. Olahraga ini merupakan olahraga tim, sehingga dibutuhkan kerjasama tim dan kecakapan individu, hal ini yang menjadikan futsal dapat menjadi salah satu cara untuk melihat integrasi kecakapan siswa (*life skill*), karena tidak hanya kerja kerja tim saja yang diperlukan, melainkan karakteristik setiap individu juga penting.

Ghildiyal (2015) menyatakan “pada dasarnya olahraga membantu siswa belajar lebih baik, meningkatkan konsentrasi, pemecahan masalah, memori dan olahraga juga mengajarkan seseorang untuk mengembangkan hal seperti semangat tim; keterampilan memimpin; fairplay; jangan pernah menyerah; kesamarataan; fokus; kekuatan dan kemampuan; proses dan hasil; perencanaan; kesungguhan dan ketulusan hati; observasi dan analisis”.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa permainan futsal adalah permainan yang memiliki karakteristik sama sebagai olahraga permainan yang memungkinkan individu untuk melakukan interaksi baik secara individu maupun kelompok, sehingga untuk dapat mendukung terwujudnya kecakapan hidup (*life skill*) yang baik pada diri siswa, maka dalam pembelajaran permainan futsal yang diberikan kepada siswa di SMP Negeri 12 Bandung haruslah mengandung unsur-unsur kecakapan hidup (*life skill*). Dengan demikian diharapkan adanya suatu perubahan yang menghasilkan bahwa akibat dari permainan futsal dapat menunjukkan kecakapan hidup (*life skill*) yang baik, maka penulis ingin mengetahui dan melakukan penelitian mengenai Integrasi Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 12 Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan pengaruh latihan futsal antara integrasi *life skills* dan tanpa integrasi *life skills* terhadap *life skills*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang akan dicapai setelah melakukan penelitian ini. Sesuai dengan masalah yang penulis ajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat perbedaan pengaruh latihan futsal antara integrasi *life skills* dan tanpa integrasi *life skills* terhadap *life skills*?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti serta menjadi suatu bahan informasi dalam usaha pengembangan sikap bagi pihak yang terkait.
2. Secara praktis diharapkan siswa dapat bermanfaat untuk terus aktif dalam kegiatan organisasi guna menghasilkan prestasi yang baik, bagi sekolah dapat dijadikan bahan informasi dan referensi dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan jasmani dan bagi ekstrakurikuler dapat bermanfaat untuk dijadikan referensi bagi ekstrakurikuler beregu khususnya futsal di setiap sekolah.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait, terutama perkumpulan olahraga beregu khususnya olahraga futsal yang bermanfaat untuk dijadikan bahan acuan bahwa setiap orang harus terus meningkatkan motivasi dalam diri guna menghasilkan prestasi yang tinggi.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal, berisi tentang halaman judul, pernyataan keabsahan tulisan, pengesahan, motto dan persembahan prakata, abstrak, daftar isi, daftar lampiran.
2. Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika skripsi.

3. Bab II Landasan Teori, membahas teori yang melandasi permasalahan yang merupakan landasan teoritis yang diterapkan di skripsi. Pada bab ini berisikan tentang teori utama yaitu kecakapan hidup (*life skill*) dan ekstrakurikuler futsal.
4. Bab III Metode penelitian, bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian dan metode penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, teknik *sampling*, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.
5. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.
6. Bab V Penutup, bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan peneliti terhadap hasil penelitian.
7. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang digunakan untuk landasan teori serta memecahkan permasalahan dan Impiran sebagai bukti dan pelengkap dari hasil penelitian.

